

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pola komunikasi antara pedagang lokal dan pembeli etnis tionghoa Cina dalam transaksi jual beli di Pasar Morosi, Kec. Morosi, Kab. Konawe. Moleong (2007) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti untuk berperan sebagai instrumen penelitian, yakni metode kualitatif mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian. Selain itu melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, mengkonstruksi situasi penelitian agar menjadi lebih jelas dan bermakna yang berkaitan dengan pola komunikasi antara pedagang lokal dan pembeli etnis tionghoa Cina dalam transaksi jual beli di Pasar Morosi, Kec. Morosi, Kab. Konawe.

Jadi, alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena akan melakukan analisis terhadap pola komunikasi antara pedagang lokal dan pembeli etnis tionghoa Cina dalam transaksi jual beli di Pasar Morosi, Kec. Morosi, Kab. Konawe.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe. Tepatnya berdekatan dengan perusahaan PT. OSS dimana banyaknya karyawan etnis Tionghoa Cina yang bekerja.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 (Tiga) bulan, yakni dimulai pada bulan Januari 2023 hingga Maret 2023.

3.3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri atas 10 orang yakni 1 pemerintah desa Morosi, pedagang lokal 3 orang, pembeli lokal 3 orang, pembeli etnis Tionghoa Cina 3 orang.

3.3. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini dibedakan dan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer data sekunder.

3.3.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu penulis peroleh pedagang lokal, pembeli lokal dan pembeli etnis Tionghoa Cina yang ada di pasar Morosi.

Data Primer adalah data yang di peroleh oleh informan atau secara langsung di lapangan yaitu melalui wawancara kepada informan tersebut. Informan (Narasumber) merupakan orang memberikan penjelasan atau

informasi mengenai objek penelitian secara detail. Dalam penelitian ini yang menjadi informan diantaranya pedagang lokal 3 orang, pembeli etnis tionghoa Cina 6 orang, dan pemerintah Desa Morosi 1 orang untuk memperoleh data dari wawancara.

3.3.2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan yaitu untuk mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori-teori dan konsep dari sejumlah buku, majalah, jurnal, dan karya tulis ilmiah. Serta memanfaatkan berbagai dokumen tertulis, foto, gambar atau benda yang masih berkaitan dengan aspek yang akan di teliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010 : 388) Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan, karena tujuan utama penelitian ialah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian bagaimana pola komunikasi antara pedagang lokal dan etnis tionghoa Cina dalam transaksi jual beli di Pasar Morosi, Kec. Morosi, Kab. Konawe, yang dilakukan secara interpersonal yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk melengkapi data guna mencapai tujuan penelitian, peneliti melakukan penelitian menggunakan sumber dan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.4.1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2013). Observasi dimana peneliti mengamati langsung objek yang akan diteliti. Kegiatan observasi salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memahami lingkungan, yang observasi yaitu interaksi (Perilaku) dan percakapan yang terjadi subjek yang riset.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti melakukan observasi atau turun langsung ke lapangan di Pasar Morosi untuk mengumpulkan data dengan cara meninjau dan mengamati secara langsung bagaimana cara, model atau pola komunikasi antara pedagang lokal dan pembeli etnis tionghoa Cina dalam transaksi jual beli di Pasar Morosi, observasi suasana pasar Morosi mulai pagi sampai malam, dan observasi mengenai tulisan-tulisan Cina yang ada di berbagai toko dan di pasar, sehingga dapat memperoleh data dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti.

3.4.2. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2016), Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik yang dilakukan adalah teknik wawancara mendalam, metode wawancara mendalam adalah riset dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan secara bebas, tapi terarah

dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan di ditanyakan dan telah di siapkan terdahulu.

Rosady Ruslan dalam bukunya yang berjudul metode penelitian : Public relations dan komunikasi, menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui data pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden atau subjek.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada pedagang lokal dan pembeli etnis tionghoa Cina, pembeli lokal dan pemerintah Desa di Pasar Morosi, Kec. Morosi, Kab. Konawe Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi, dan strategi yang di hadapi pedagang lokal Morosi dalam transaksi jual beli kepada pembeli etnis tionghoa Cina, serta bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan pedagang lokal ketika menghadapi pembeli etnis tionghoa Cina.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah peneliti. Dokumen ini berupa hasil penelitian, foto-foto atau gambar dan buku harian (Martono,2016).

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sumber data yang akan digunakan untuk melengkapi penelitian ini, baik berupa sumber yang tertulis, gambar (Foto) yang semuanya bertujuan untuk memberikan suatu informasi bagi proses penelitian tersebut mengenai dokumen-dokumen dari kepala desa

atau kantor desa, suasana atau beberapa tempat yang unik di beberapa tempat dan di pasar seperti tulisan-tulisan cina, Suasana saat sore hari di pasar morosi dan suasana pasar morosi di malam hari, suasana gerbang PT OSS yang dipenuhi dengan etnis tionghoa Cina yang ingin berbelanja di pasar morosi, proses interaksi jual beli antara pedagang lokal dan pembeli etnis tionghoa Cina, serta foto pedagang lokal dan pembeli etnis tionghoa Cina, saat menggunakan aplikasi Translate dan juru bicara (Jubir).

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, dengan cara melihat menganalisis, mengamati, mendengar serta bertanya yakni untuk mengambil data-data penting. Jadi, selain instrument utama, peneliti juga membutuhkan instrument lainnya. Berikut beberapa instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu :

1. Alat Rekam, adalah suatu alat yang digunakan untuk merekam kejadian-kejadian yang berlangsung saat berada di lapangan, baik dalam bentuk video, foto, maupun suara yang dikumpulkan sebagai bagian dari bahan observasi.
2. Alat Tulis, Yakni berupa pulpen dan buku tulis untuk mencatat informasi yang didapatkan dari beberapa sumber atau informan.
3. Juru Bicara (Jubir), merupakan seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk menerangkan (Menerjemahkan) kondisi atau situasi orang lain saat berkomunikasi.

4. Apk Translate (Indonesia - Cina) atau (TranslateZ - Camera & Voice), yakni Apk penerjemahan atau interpretasi makna dari teks dari bahasa sumber Informan asing (Cina) untuk menghasilkan atau mengetahui lebih mendalam dan dapat di mengerti bahasa sasaran (Cina – Indonesia).
5. Pedoman dalam melakukan wawancara.

3.6. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis penelitian ini dengan menganalisis data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Kemudian data dikumpulkan, selanjutnya peneliti menafsirkan data temuan-temuan dengan menggunakan tatanan ilmiah.

Miles dan Husberman (1992 : 12), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Ketika ingin memperoleh data tersebut penulis harus menggunakan metode pengelolaan data yang bersifat kualitatif, maka dalam melakukan penelitian ini, perlu diketahui teknik-teknik apa saja yang dilakukan untuk menganalisis data agar terhindar dari kekeliruhan. Adpaun beberapa teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan :

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan memilih dan juga mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan dipilih untuk menentukan

data mana yang tepat untuk digunakan. Melakukan reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Dalam hal ini, mereduksi data artinya merangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan dengan fokus dan masalah penelitian.

3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan dalam pembuatan laporan dari hasil observasi sebelumnya, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setelah melakukan reduksi data, data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata-kata, bagan atau deskripsi yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami serta menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

3.6.3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah teknik menganalisis data yang diperoleh di lapangan, diuraikan, ditentukan maknanya, dan kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Penarikan kesimpulan ini telah mencatat dan memberi suatu makna yang dilihat atau diwawancarai sejak awal pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengolah data yang diperoleh dalam penelitian berlangsung, sehingga dapat memberikan gambaran objek penelitian secara aktual dan terperinci.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi menghindari data yang tidak valid serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul dan benar-benar terdapat secara alami dan umum. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2006 : 330). Dalam pengujian keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yaitu sebagai berikut :

3.7.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data. Dalam hal ini, peneliti membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian dan sumber yang berbeda.

3.7.2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau triangulasi metode yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, dengan demikian data yang telah dirumuskan akan disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir sesuai dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan antara observasi atau apa yang dilihat di lapangan dan apa yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi oleh responden demi menjamin keabsahan data tersebut. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data

yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang orang lain berbeda-beda.

3.7.3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dan dokumen pendukung terhadap informan dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini disesuaikan dengan waktu yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu sejak saat dilaksanakan penelitian ini, kemudian data yang didapatkan harus sesuai dengan yang terjadi di lapangan secara konsisten di waktu yang berbeda.

